

Pembelajaran sentra berbasis Karakter: Peran pendidik dalam membangun anak Sholih Sholihah yang Berakhlaq Islami di RA Tazakka – Sawojajar

Lailya Aries Tantya

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Lailyars23@gmail.com

Kata Kunci:

model pembelajaran sentra;
karakter; model
pembelajaran; peran pendidik

Keywords:

central learning model;
character; learning model;
role of educators

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran pendidik dalam pembelajaran sentra berbasis karakter di RA Tazakka - Sawojajar, dengan fokus pada pembentukan anak sholih sholihah yang berakhlaq Islami. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam setiap aspek pembelajaran sentra. Melalui kegiatan terstruktur dan berpusat pada karakter, seperti cerita Islami, praktek ibadah, dan kegiatan

sosial, pendidik berhasil menumbuhkan akhlak mulia pada anak-anak. Dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan aktif orang tua juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan keluarga dalam membangun generasi penerus yang berakhlaq mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of educators in character-based center learning in RA Tazakka - Sawojajar, with a focus on the formation of sholih sholihah children with Islamic morals. A qualitative approach is used with observation, interview, and documentation methods to collect data. The results of the study show that educators play an important role in instilling Islamic values into every aspect of central learning. Through structured and character-centered activities, such as Islamic stories, worship practices, and social activities, educators succeed in cultivating noble morals in children. The support of the school environment and the active involvement of parents also contribute significantly to the success of the formation of children's character. This research emphasizes the importance of collaboration between educators, schools, and families in building the next generation with noble morals in accordance with Islamic values.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk karakter anak usia dini serta mengantar ke arah yang positif sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan perkembangan sikap, perilaku, nilai - nilai dan keterampilan anak. Pengarahan dalam perilaku moral dan spiritual akan dibawanya dimasa yang akan datang kelak pada lingkungan sekitarnya (Apriani et al., 2023). Salah satu metode pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif yakni pembelajaran sentra berbasis karakter. Adapun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan yang berbasis karakter atau biasa disebut dengan moral bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku dan nilai – nilai serta keterampilan yang dapat mendukung pengembangan diri dan hal positif dalam jangka panjang (Mardia & Usman, 2021). RA Tazakka yang ada di Sawojajar, Malang adalah salah satu lembaga yang menerapkan model pembelajaran sentra dengan visi “Mencetak santri cilik penghafal Al- quran yang berakhlak islami”. Visi RA Tazakka tersebut menunjukkan komitmen institusi ini dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter Islami pada anak usia dini melalui program tahfidz Al-Quran.

Model pembelajaran sentra berbasis karakter atau moral di RA Tazakka disusun sedemikian rupa bertujuan agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh serta kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi (Paud & Kita, 2014). RA Tazakka menerapkan pendekatan sentra yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam beberapa area, yaitu: sentra imtaq dan hafalan, sentra seni dan kreativitas, serta sentra persiapan. Masing-masing area menyediakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menunjang perkembangan aspek-aspek tertentu dari kemampuan dan kepribadian anak, seperti nilai-nilai spiritual, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Pendidik di RA Tazakka memegang peran yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran sentra berbasis karakter anak usia dini ini. Sebagai pendidik yang profesional, pendidik di RA Tazakka tidak hanya berperan sebagai pengajar namun mereka juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing serta teladan bagi peserta didik (Guru & Sopian, n.d.) Dalam proses pembelajaran di RA Tazakka, para pendidik terampil dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter anak. Dengan pemahaman dan pengenalan mendalam terhadap kebutuhan dan potensi unik setiap anak, para pendidik mampu menerapkan pendekatan yang tepat dan sesuai untuk memaksimalkan potensi tersebut.

Penerapan model pembelajaran sentra berbasis karakter di RA Tazakka menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan dan pemahaman dari pendidik kepada peserta didik. Lebih dari itu, proses pembelajaran yang dirancang dengan cermat ini bertujuan untuk membangun karakter anak secara menyeluruh. Melalui model pembelajaran sentra berbasis karakter, RA Tazakka berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki hafalan Al-Quran.

Pembahasan

RA Tazakka mengadopsi pembelajaran sentra berbasis karakter sebagai metode pendidikan inovatif yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan holistik anak, termasuk aspek spiritual, intelektual, dan sosial emosional. Peran pendidik dalam proses pembelajaran ini sangatlah krusial. Tingkat keaktifan dan antusiasme peserta didik menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang optimal tercapai apabila peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan perannya

secara aktif dalam proses pembelajaran.. Adapun hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terselurnya pembelajaran dapat memberikan kemampuan pada peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan pemahaman yang didapatkannya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik seharusnya memiliki kompetensi –kompetensi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun kompetensi- kompetensi yang dimiliki pendidik akan menunjukkan kualitas seorang pendidik yang sesungguhnya (Kompetensi, 2013). Pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, 2007) menyebutkan bahwasannya kompetensi utama pendidik ada empat, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, profesional dan kemampuan sosial. Keempat kompetensi pendidik ini saling berkaitan satu sama lain.

1. Kompetensi pedagogik menjadi bekal utama bagi para pendidik di RA Tazakka dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini meliputi kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik dan potensi peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menilai hasil belajar dan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. (Mughtar et al., 2015).
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pribadi seorang tersebut yang berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Huda, 2017).
3. Kompetensi sosial menurut Prof Dr. Hamzah B. Uno, M, Pd., (dalam Pembelajaran, n.d.) pendidik diharapkan memiliki sikap memperlakukan peserta didiknya dengan wajar sebagai peserta didik bertujuan untuk tercapainya potensi – potensi yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu pendidik harus memahami prinsip belajar masing – masing peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan tepat dan baik, karena keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh potensi yang dimiliki peserta didik sendiri.
4. Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan bahwasannya kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh agar membantu peserta didik agar memenuhi standar nasional pendidikan (Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta, 2013).

Peran dan tugas pendidik dalam pembelajaran sentra berbasis karakter di RA Tazakka

Dalam proses pembelajaran sentra berbasis karakter di RA Tazakka yang baik, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang berjalan dengan dengan strukstur yang dirancang, penilaian yang komprehensif, serta kerjasama yang baik antara orang tua, anak dan pendidik.

Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Penentuan perancangan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam berjalannya suatu proses pembelajaran yang efektif. Dalam perencanaan

pembelajaran anak usia dini pendidik lebih menekankan pada proses pengembangan aspek – aspek tumbuh kembang anak (Eka Saptaning Pratiwi & Ahmad Farid Utsman, 2022). Pendidik di RA Tazakka telah menyusun pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi peserta didik yang didalamnya meliputi : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang mengikuti perancangan pembelajaran anak usiadini pada umumnya, yakni penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan hingga harian.

Penyusunan program –program pembelajaran di RA Tazakka disusun sesuai dengan sentra yang ada di lembaga tersebut dengan berpedoman pada panduan kurikulum K13 . Didalam sentra – sentra tersebut, yakni : sentra imtaq dan hafalan, sentra seni dan kreativitas, serta sentra persiapan terdapat tujuan – tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia anak. Pada dasarnya pembelajaran sentra akan menciptakan kegiatan –kegiatan yang terpadu untuk anak bereksplor dari satu aktifitas ke aktivitas yang lain (Paud & Kita, 2014). Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut pendidik mengintegrasikan nilai –nilai moral yang berkarakter dalam setiap aktivitasnya. Salah satunya disentra seni dan kreatifitas, pada salah satu kegiatan yang dirancang berupa eksperimen yang menekankan pada pentingnya rasa ingin tahu serta melatih anak untuk anak untuk berfikir kritis.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di RA Tazakka dilakukan melalui tiga sentra, yakni sentra imtaq dan hafalan, sentra seni dan kreativitas, serta sentra persiapan. Didalam tiga sentra ini kegiatan anak dirancang untuk mengembangkan aspek – aspek perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengarah untuk pengasahan karakteristik anak. Sebagai pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran, peran yang diambil mereka adalah sebagai fasilitator, yakni pendidik memberi layanan untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran (Farih, 2020). Pendidik sebagai fasilitator hendaknya mampu memberikan sumber belajar yang relevan yang dapat menunjang tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Salah satu contoh yakni disentra persiapan, kegiatan yang dilakukan disentra persiapan dirancang untuk membantu anak mempersiapkan diri menuju jenjang yang lebih tinggi, maka prean pendidik sebagai fasilitator yakni memberikan sumber belajar yang dapat menunjang kompetensi anak seperti buku baca, media pembelajaran berhitung, atau APE yang dapat menunjang kesiapan anak.

Selain menjadi fasilitator, pendidik juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Peran pendidik sebagai pembimbing yakni dapat mengatasi kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik dalam hal belajar, sosial, potensi, maupun arahan untuk memotivasi anak dalam pembelajaran (Hasdiana, 2018b). Di RA Tazakka, para pendidik memberikan bimbingan emosional kepada anak melalui dukungan positif untuk membantu mereka mengenali dan mengelola emosinya. Selain itu, pendidik menanamkan nilai-nilai penting seperti kasih sayang, penghormatan, dan empati kepada lingkungan sekitar. Pendidik di RA Tazakka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan akhlak mulia. Hal ini penting karena anak-anak adalah peniru ulung dan akan meniru apa yang

mereka lihat, baik perilaku positif maupun negatif. (Fahrudin & Sari, 2020). Pada sentra imtaq dan hafalan, anak diajarkan pembiasaan yang baik dalam bersikap seperti pembiasaan membaca doa – doa pendek untuk kesehariannya, menghafal hadist dan mengamalkannya dengan sederhana hingga menghafal alquran.

Penilaian Hasil belajar

Pencapaian maupun perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan baik kognitif, afektif dan psikomotor adalah suatu hasil belajar peserta didik (Safitri et al., 2019). Tujuan adanya penilaian hasil belajar terhadap peserta didik adalah untuk mengevaluasi proses belajar, kemajuan hingga perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Di RA Tazakka, penilaian hasil belajar dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penilaian ini dilakukan secara berkala dan konsisten untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang perkembangan peserta didik, yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam merumuskan pembelajaran berikutnya. (Hasdiana, 2018a). Di RA Tazakka, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mencakup penilaian sikap, kepribadian, dan kesehatan anak. Penilaian yang komprehensif ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, portofolio, dan kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, mengidentifikasi anak yang membutuhkan perhatian khusus, dan memberikan umpan balik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan per semester, tetapi juga dilakukan secara mingguan untuk menilai berbagai aspek perkembangan peserta didik. Penilaian ini dicatat dalam buku penghubung yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyampaikan informasi kegiatan dan penilaian peserta didik.

Pelaksanaan Kegiatan Integrasi (Kolega, Siswa, Orang tua)

Kolaborasi antara pendidik, anak, dan orang tua merupakan elemen kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak signifikan pada keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidik menjalin kerjasama dengan rekan sejawat untuk merancang pembelajaran yang terintegrasi. Pendidik berperan sebagai pembimbing peserta didik di sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping anak di rumah. (Studi et al., n.d.). Pendidik dan orang tua akan berkolaborasi melalui pertukaran pengalaman untuk merumuskan strategi pembelajaran yang bermakna dan efektif

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran penting komunikasi antara orang tua dan pendidik. Di RA Tazakka, komunikasi ini diwujudkan melalui pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan dan pertumbuhan anak, serta melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar. Orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak, baik di sekolah maupun di rumah dengan menerapkan pembiasaan positif di bawah pengawasan orang tua. Salah satunya yakni kegiatan menghafal al- quran. Setiap sebelum masuk sekolah anak diharapkan mengulang hafalannya kembali sambil di bantu orang tua untuk merekam dan meng-upload di grup whatsapp. Selain membantu pembelajaran dirumah melalui hafalan,

orang tua juga berkolaborasi dengan pendidik disetiap bulannya dalam kegiatan makan sehat melalui pengurus komite dan paguyuban wali murid. RA Tazakka sendiri juga mengadakan seminar setiap tahunnya, yakni seminar parenting yang mendatangkan narasumber khusus untuk memberikan ruang kepada para orang tua menambah wawasan untuk perkembangan tumbuhan anak. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik akan sangat berdampak pada proses pembelajaran anak serta menambah motivasi belajar anak (Fatmawati & Belajar, 2020).

Kesimpulan

Peran pendidik dalam pembelajaran sentra berbasis karakter di RA Tazakka sudah sangat baik dalam mengintegrasikan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah yang telah dirancang. Peran dan tugas para pendidik sangatlah penting dalam segala aspek perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar yang terstruktur hingga penilaian hasil pembelajaran karena baik tidaknya sebuah pembelajaran dilihat dari kualitas pendidik itu sendiri. Selain peran pendidik, kolaborasi antara pendidik dan orang tua juga harus terjalin dengan baik untuk proses pembelajaran yang efektif dan menambah motivasi belajar anak dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Apriani, W., Syahputri, D. D., & Rahmah, S. R. (2023). Implikasi pendidikan Moral dan Spiritual terhadap pendidikan di MIS Nurul Arafah. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.324>
- Eka Saptaning Pratiwi, & Ahmad Farid Utsman. (2022). Perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi kode etik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Farih, M. N. (2020). Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan Sejarah di SMA Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan. 1–45.
- Fatmawati, E., & Belajar, M. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi. 01(02), 135–150.
- Guru, D. A. N. F., & Sopian, A. (n.d.). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. c, 88–97.
- Hasdiana, U. (2018a). Metode Penilaian perkembangan anak usia dini. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hasdiana, U. (2018b). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa Sekolah Dasar. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

- 59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa: Studi korelasi pada mata pelajaran PAI). 11(2), 237–266.
- Kompetensi, P. (2013). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. (2013). 121–139.
- Mardia, M., & Usman, H. (2021). Peran metode sentra dalam pendidikan karakter anak usia dini di Tk Islam E-School Pinrang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22206>
- Muchtar, A., Islam, U., Ulama, N., & Islam, P. A. (2015). Kompetensi pendidik dalam Pendidikan Agama Islam. 03(01), 75–88.
- Paud, P., & Kita, R. (2014). Model pembelajaran terpadu berbasis sentra pada PAUD Rumah Kita Semarang.
- Pembelajaran, M. K. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. (2007). 1–31.
- Safitri, U., Aunurrahman, A., & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan penilaian hasil belajar anak usia dini di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*, 8(9), 2–3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>